

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KAMPUNG
BARU KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

KASMAWATI

NIM. 10711000294

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KAMPUNG
BARU KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**KASMAWATI
NIM. 10711000294**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KAMPUNG
BARU KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.i.)



Oleh

**KASMAWATI
NIM. 10711000294**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012**

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KAMPUNG
BARU KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**KASMAWATI
NIM. 10711000294**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*, yang di tulis oleh Kasmawati NIM. 10711000294 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Jumadilawal 1433 H
15 April 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Zuhairansyah Arifin, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan *Judul Implementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Kasmawati NIM. 10711000294 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Sya'ban 1433 H /12 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 22 Sya'ban 1433 H
12 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mudasir, M.Pd.

Mirawati, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Kasmawati (2012) : “Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Implementasi Tata Tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya siswa dan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Gunung Toar Kabupaten kuantan Singingi.

Rumusan masalah dalam kajian ini adalah: Bagaimana implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa? faktor-faktor apa yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Metode dalam penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket dengan populasi 200 siswa dan sampel 79 orang siswa menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil penelitian penulis di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, bahwa Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi di kategorika “cukup baik”, berdasarkan standar yang telah ditetapkan 56%-75% tepatnya observasi 64,70-% dapat di kategorikan cukup baik dan angket 86,45% dapat di kategorikan baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Tata Tertib Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar yaitu karena faktor internal, seperti minat, motivasi dalam belajar, faktor psikologis, faktor Psikologis, kebiasaan para murid, dan faktor eksternal, seperti, kepemimpinan, lingkungan keluarga

ABSTRACT

Kasmawati (2012): The Implementation of Rules in Increasing Students' Discipline at Madrasah Tsanawiyah Darul Islam Boarding School Kampung Baru District of Toar the Regency of Kuantan Singingi.

Education is an attempt of human to develop their selves which is appropriate with the values of social life. The goal of education has significant correlation with disciplines, and the discipline is the key of success, the people will believe that discipline has the advantages for their life.

The objective of this research is to find out the implementation of rules in increasing students' discipline at Madrasah Tsanawiyah Darul Islam boarding school Kampung Baru district of Toar the regency of Kuantan Singingi and the factors influence the implementation of rules in increasing students' discipline at Madrasah Tsanawiyah Darul Islam boarding school Kampung Baru district of Toar the regency of Kuantan Singingi.

The formulation of this research is how the implementation of rules in increasing students' discipline and the factor influence it?

The writer uses in this research are observation, interview, documentation and questionnaires with the number of population are 200 students and the sample is 79 students using the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the results of research, the implementation of rules in increasing students' discipline at Madrasah Tsanawiyah Darul Islam boarding school Kampung Baru district of Toar the regency of Kuantan Singingi is good enough based on standard specified it is 56%-75% where observation is 64,70% and is categorized enough and questionnaires is 86.45 and is categorized good.

Furthermore, the factors influence the implementation of rules in increasing students' discipline at Madrasah Tsanawiyah Darul Islam boarding school Kampung Baru district of Toar the regency of Kuantan Singingi namely: internal factors are: interest, motivation, phycology, physiologic, students' habit, internal factors are: leadership, family environment.

(2012) تنفيذ النظم في تحسين انضباط الطلاب بالمدرسة الثانوية بمعهد نور الإسلام كامفونغ بارو بمركز غونونغ توار منطقة كونتان سيغيغي .

كانت التربية من محاولات الإنسان في ترقية شخصيته المناسبة في الحياة الاجتماعية يتعلق هدف التربية بالنظم، و النظم مفتاح النجاح و يعتقد الإنسان أن للنظم فوائد لحياته .

الهدف في هذا البحث لمعرفة تنفيذ النظم في تحسين انضباط الطلاب بالمدرسة الثانوية بمعهد نور الإسلام كامفونغ بارو بمركز غونونغ توار منطقة كونتان سيغيغي و لمعرفة العوامل التي تؤثر تنفيذ النظم في تحسين انضباط الطلاب بالمدرسة الثانوية بمعهد نور الإسلام كامفونغ بارو بمركز غونونغ توار منطقة كونتان سيغيغي . وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تنفيذ النظم في تحسين انضباط الطلاب بالمدرسة الثانوية بمعهد نور الإسلام كامفونغ بارو بمركز غونونغ توار منطقة كونتان سيغيغي و العوامل التي تؤثرها؟ . الطرق التي استخدمتها الباحثة في هذا البحث هي الملاحظة، المقابلة و التوثيق و الاستبيان و عدد الأفراد في هذا البحث 200 طالبو عينتها نحو 79 طالبا باستخدام الصيغة التالية :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

إن تنفيذ النظم في تحسين انضباط الطلاب بالمدرسة الثانوية بمعهد نور الإسلام كامفونغ بارو بمركز غونونغ توار منطقة كونتان سيغيغي على المستوى " " على معيار النتائج المقرر وهو 56 -75 . 64 70 . المائة أي على المستوى مقبول و الاستبيان 45 86 في المائة أو على المستوى جيد . ثم العوامل التي تؤثر تنفيذ النظم في تحسين انضباط الطلاب بالمدرسة الثانوية بمعهد نور الإسلام كامفونغ بارو بمركز غونونغ توار منطقة كونتان سيغيغي منها العوامل الداخلية مثل: الرغبة، الدوافع في التعلم، النفسي، سيولوجيس، العادة، العوامل الخارجية منها: القيادة، و بيئة الأسرة .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Permasalahan.....	11
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Batasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kerangka Teoretis.....	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Konsep Operasional.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31

D.	Teknik	
Pengumpulan Data		32
E.	Teknik	
Analisis Data		33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		34
A.	Deskrip	
si Lokasi Penelitian		34
B.	Penyajia	
n Data		41
C.	Analisis	
Data		66
BAB V PENUTUP.....		78
A.	Kesimp	
ulan.....		79
B.	Saran	
.....		79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Perkembangan Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru	38
Tabel II	Keadaan tanah dan bangunan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru	38
Tabel III	Hasil Observasi Pertama tentang Implementasi Tata Tertib Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung baru	42
Tabel IV	Hasil Observasi Kedua tentang Implementasi Tata Tertib Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam kampung Baru	43
Tabel V	Hasil Observasi ketiga tentang Implementasi Tata Tertib Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam .	44
Tabel VI	Hasil Observasi keempat tentang Implementasi Tata Tertib Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam	45
Tabel VII	Hasil Observasi kelima tentang Implementasi Tata Tertib Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam .	46
Tabel VIII	Hasil Observasi keenam tentang Implementasi Tata Tertib Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam .	47
Tabel IX	Hasil Observasi ketujuh tentang Implementasi Tata Tertib Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam .	48
Tabel X	Hasil Observasi kedelapan tentang Implementasi Tata Tertib Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam	49
Tabel XI	Hasil Observasi kesembilan tentang Implementasi Tata Tertib Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam	50
Tabel XII	Rekapitulasi hasil Observasi tentang implementasi tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru	51
Tabel XIII	Presentase Hasil observasi tentang Implementasi tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru	53
Tabel XIV	ketepatan waktu bagi siswa untuk datang ke sekolah	54
Tabel XV	Keadaan siswa memakai seragam sekolah.....	55
Tabel XVI	Keadaan Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	56
Tabel XVII	Keadaan siswa mengikuti upacara bendera.....	57
Tabel XVIII	Keaktifan siswa melaksanakan tugas piket kebersihan.....	58
Tabel XIX	Keadaan siswa merokok.....	59
Tabel XX	Keadaan sisw Berkelahi	60
Tabel XXI	Tindakan dan sikap siswa bertemu dengan guru.....	61
Tabel XXII	Keadaan siswa yang berhalangan hadir	62
Table XXIII	Keaktifan siswa membaca do'a setiap kali memulai jam pelajaran	63

Tabel XXIV	Siswa tidak di perbolehkan keluar kelas sewaktu guru menjelaskan jam pelajaran	63
Table XXV	Keaktifa siswa membaca hamdalah setiap pelajaran berakhir	64
Table XXVI	Kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran.....	65
Table XXVII	Siswa membuat tugas yang di berikan oleh guru	66
Table XXVIII	Siswa tidak dibenarkan makan-makan dalam kelas.....	67
Table XXIX	Ketepatan siswa membayar SPP	68
Table XXXI	Keaktifan siswa mengikut iekstrakurikuler.....	69
Table XXXII	Keadaan siswa dalam berbuat baik sesama temannya	69
Tabel XXXIII	Keaktifan siswa mengikuti kegiatan gotong royong.....	70
Table XXXIV	Keaktifansiswamengikutimuhadarohsetiapharisenen	72
Tabel XXXV	Rekapitulasi hasil jawaban responden tentangimplementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madsah Tsanawiyah Pondok Pesantren nurul Isalm Kampung	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa, agar anak menjadi dewasa.

Menurut Hasbullah, pendidikan ialah usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk pendewasaan anak itu sendiri.¹

Pendidikan anak merupakan bagian dari hak-hak anak, apabila orang tua tidak mengajar kepada anak-anaknya dianggap salah. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental. Dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Pada saat sekarang ini, pendidikan di Indonesia sudah mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari pembangunan gedung sekolah, baik sekolah pemerintah maupun swasta dan juga dapat dilihat dari segi kurikulumnya serta kualitas tenaga pengajarnya, selain itu juga ditunjang oleh

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, h.1

peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, sebagaimana yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu:

Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia yang diatur dengan undang-undang.²

Tujuan pendidikan Nasional adalah menciptakan manusia seutuhnya, yaitu, manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan mempunyai wawasan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pembangunan bangsa yang sedang berkembang ini, maka untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan wadah pendidikan formal yang banyak (kuantitas) dan sekaligus bermuatan kualitas.

Di antara wadah pendidikan formal tersebut adalah lembaga pendidikan agama, yakni Madrasah Tsanawiyah lembaga ini memberikan pendidikan dan pengajaran menengah pertama dan menjadikan pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurangya 30% disamping mata pelajaran umum.³

Pencapaian tujuan pendidikan erat hubungannya dengan disiplin. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Sesudah berlaku dengan disiplin, seseorang baru akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit, tetapi buahnya manis.⁴

Siswa tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah akan berengaruh terhadap belajarnya. Disiplin harus ditumbuhkan di hati anak sehingga meraka

² UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010, h. 1

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, h. 104

⁴ Andi Mapiere, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, h. 40

mempunyai alat kontrol dirinya. Tanpa adanya upaya penanaman disiplin pada anak sangat kecil kemungkinan keberhasilan pendidikan akan tercapai karena adanya gangguan dan hambatan terhadap aktifitas belajar siswa dalam tingkah lakunya. Menurut Oteng Sutisno disiplin sekolah adalah suatu usaha yang secara sadar terarah dan teratur dalam rangka melaksanakan tugas yang di berikan dan dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan kemampuan yang di miliknya, usaha tersebut duwujudkan untuk menciptakan efisiensi sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan secara baik⁵.

Pendidikan agama di sekolah berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang menyakini aqidah Islam serta berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Dengan demikian, lembaga pendidikan agama islam akan menciptakan bangsa Indonesia yang berkualitas dalam bidang pengetahuan agama dan umum, dan tidak kalah pentingnya kualitas akhlaknya. Maka lembaga ini memerlukan suatu program pendidikan yang matang dan didukung oleh tenaga ahli yang berkompeten dalam dunia pendidikan serta tata tertib yang mengarah pada peningkatan kedisiplinan dan kestabilan pendidikan yang memiliki sanksi atau hukuman.

Melihat perkembangan pendidikan saat ini sangat memprihatinkan, misalnya, kejadian tawuran antar pelajar yang sulit diatasi. Hal ini disebabkan menurunnya nilai-nilai moral anak didik. Selain itu mereka terlibat dengan barang-barang yang merusak dirinya, misalnya saja narkoba. Dampak negative

⁵ Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1983, h. 32

⁶ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 172-173

tersebut terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara tata tertib dan siswa itu sendiri. Apalagi dikaitkan dengan nilai agama. Disinilah letak peranan Psekolah dalam menciptakan suasana pendidikan yang sejuk dan nyaman bagi siswa dalam menuntut ilmu dan menemukan jati dirinya sebagai makhluk terpelajar

Dengan adanya tata tertib serta sanksi yang ditetapkan sekolah terhadap siswanya, akan melahirkan suatu pendidikan yang lebih baik dan akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab. Disinilah letak tanggung jawab sekolah dalam menciptakan tata tertib sekolah yang sesuai menurut aturan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan betul-betul mengarah kepada pendidikan efektif dan efisien. Oleh karena itu sekolah dapat menciptakan tata tertib yang mempunyai sanksi atau hukuman yang bersifat manusiawi yang dapat mendorong siswa kearah kedisiplinan yang tinggi. Dengan demikian siswa termotivasi meningkatkan prestasi belajarnya dan menjaga nama baik sekolahnya. Oleh karena itu tata tertib sekolah harus bersifat konstruktif yang bisa membantu dan menyentuh hati kemanusiaan anak didik yang akan mendorong kreatifitas serta semangat dalam mencapai tujuan pendidikan pada akhirnya siswa akan menemukan keberadaan dirinya sebagai manusia yang dapat dihargai oleh teman dan gurunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini Kartono sebagai berikut.

Setiap individu itu selalu memiliki dorongan-dorongan dan kebutuhan-kebutuhan pokok yang bersifat organis (fisik dan psykis) dan bersifat social. Kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan itu menuntut pemuasan. Timbullah ketegangan-ketegangan bertendens naik atau semakin banyak jika mengalami frustasi atau hambatan-hambatan.⁷

Setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan, dengan peraturan

⁷ Kartini Kartono, *Mental Hygieni*, Alumni, Bandung, 1980, h. 20

sekolah diharapkan siswa dapat mengetahui, menghayati dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai siswa. peraturan sekolah adalah tata tertib dimana para guru staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk dan patuh kepada peraturan-peraturanyang telah ditetapkan dengan senang hati .Kewajiban untuk mematuhi peraturan sekolah sangatlah penting sehingga kepala sekolah, guru-guru dan tenaga adminisrasi yang lainnya dapat mengikuti dan bekerja dengan disiplin. Slameto mengungkapkan:

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya, dengan demikian agar siswa lebih maju siswa harus disiplin dalam belajar, baik di sekolah, di rumah, di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf lainnya berdisiplin pula.⁸

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga mempunyai tata tertib dan sangsi-sangsi sebagaimana layaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sejak berdirinya. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam ini pada tahun 1965, peraturan Sekolah tersebut sudah dilaksanakan, sampai dengan tahun ajaran 2010/2011 peraturan tersebut masih dipertahankan dan disempurnakan dengan mempertimbangkan perkembangan waktu. Karena tata tertib merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting dalam pendidikan. Sekolah tersebut juga memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak generasi penerus dalam pembangunan bangsa yang bernafaskan agama.

Di samping itu, dari sekolah tersebut diharapkan akan melahirkan generasi bangsa yang cerdas, mandiri, dan mempunyai disiplin tinggi yang siap membangun negeri ini. Hal ini serupa dengan pendapat Slameto yang berbunyi

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, 2003. h. 67

sebagai berikut,”Peraturan sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membuat siswa lebih maju, siswa harus punya aturan di dalam belajar, baik disekolah maupun dirumah. Agar siswa patuh terhadap peraturan, maka guru serta staf sekolah harus patuh terhadap peraturan yang dibuat.Tentu saja suatu perintah atau peraturan itu dapat ditaati oleh anak-anak jika pendidik itu sendiri mentaati dan hidup dalam menurut peraturan-peraturan itu.

Untuk terlaksananya kelangsungan proses belajar mengajar dengan baik, di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam mempunyai sebuah peraturan sekolah, khususnya yang berhubungan dengan siswa, yang berkaitan dengan tata tertib pakaian, tertib waktu dan tertib perilaku, secara umum peraturan yang dimaksud, disusun sedemikian rupa yaitu:

1. Tertib Pakaian

Semua siswa harus memakai seragam dengan ketentuan:

- a. Hari Senin, Selasa, (baju putih dan celana atau rok warna dongker)
- b. Hari Rabu (Pakaian Pramuka)
- c. Hari Kamis (Pakaian Batik)
- d. Hari juma’at (Pakaian Kurung atau Melayu)
- e. Hari Sabtu (Pakaian olah raga)
- f. Bagi perempuan tidak diperbolehkan melilitkan jilbab leher, dan kalau diluar sekolah harus memakai jilbab⁹
- g. Pakaian seragam yang telah ditentukan diatas harus dilengkapi dengan identitas sekolah yang bersangkutan

2. Tertib Waktu

- a. 10 menit sebelum jam belajar dimulai, semua siswa harus hadir di pekarangan sekolah
- b. Apabila bel berbunyi (tanda masuk) semua siswa harus masuk ruangan (kelas masing-masing)
- c. Jika guru tidak hadir dalam waktu 10 menit sesudah jam pelajaran dimulai, ketua kelas harus melaporkan kepada guru piket

⁹ TU MTs, Dokumen Tata Tertib untuk siswa MA/MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011-2012

- d. Tidak boleh izin lebih dari 3x kalau tanpa ada surat rekomendasi
 - e. Segala uang atau kewajiban siswa harus lunas dari tanggal 1 s/d 10 setiap bulan
3. Tertib Perilaku
- a. Seluruh siswa harus mengikuti apel/upacara bendera setiap hari senin
 - b. Hari selasa sampai dengan juma'at seluruh siswa wajib mengikuti mukhadaroh
 - c. Seluruh siswa harus mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan gotong royong
 - d. Sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pelajaran selesai. Ketua kelas atau wakil menyiapkan temannya, berdo'a, membaca alqur'an, mengucapkan salam.
 - e. Semua siswa harus melakukan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada pada masing-masing kelas secara bergantian
 - f. Semua siswa harus dapat menjaga nama baik sekolah, guru, orang tua, dan diri sendiri
 - g. Bagi siswa yang yang tidak hadir disekolah/ berhalangan harus ada surat izin dari orang tua atau wali
 - h. Semua siswa dilarang merokok, berkata kurang sopan, rambut panjang, membawa HP
 - i. Semua siswa dilarang membawa senjata tajam dan sejenisnya kesekolah
 - j. Dilarang memukul guru atau pegawai sekolah, dan mencemoohnya
 - k. Tidak terlibat aksi pemerasan, pencurian, tawuran, berkelahi dan pengguna narkoba
 - l. Dilarang membawa buku, gambar atau VCD porno
 - m. Tidak boleh melakukan perzinaan atau perkosaan
 - n. Tidak boleh mencaci maki sesama teman, atau melakukan penghinaan

Bagi siswa yang melanggar semua ketentuan di atas, akan diberikan sanksi atau hukuman sebagai berikut:

1. Pelanggaran berat seperti:
 - a. Merokok
 - b. Mencuri alat-alat sekolah, merusak barang milik sekolah
 - c. Melawan guru atau karyawan
 - d. Berkelahi, tawuran
 - e. Minum-minum keras, mengkonsumsi atau pengedaran narkoba
2. Pelanggaran sedang
 - a. Alpa/cabut
 - b. Berkata tidak sopan
 - c. Membawa rokok
 - d. Membawa buku atau VCD porno
 - e. Rambut panjang

Sanksi atau hukuman terhadap pelanggaran berat dan sedang adalah:

1. Tindakan pembinaan
2. Panggilan orang tua I atau II
3. Dikembalikan kepada orang tua

3. Pelanggaran Ringan

- a. Terlambat
- b. Tidak memakai atribut sekolah
- c. Tidak piket
- d. Tidak mengikuti upacara bendera
- e. Membuang sampah sembarangan

Sanksi terhadap pelanggaran tersebut adalah:

- a. Menyapu
- b. Mengepel
- c. Membersihkan wc
- d. Mengambil sampah

Peraturan-peraturan tersebut harus ditaati oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Sanksi diberikan apabila siswa/i melanggar ketentuan tata tertib sekolah.

Apabila terjadi pelanggaran di sekolah maka:

1. Satu kali pelanggaran diberikan teguran oleh guru piket, wali kelas.
2. Dua kali pelanggaran diberikan hukuman fisik dan membuat perjanjian untuk tidak akan mengulangi pelanggaran
3. Skorsing 3 hari, setiap siswa yang melakukan pelanggaran untuk ketiga kalinya, disertai surat pemberitahuan kepada orang tua/wali
4. Skorsing 6 hari, setiap siswa yang melakukan pelanggaran 6 kalinya dan surat pemanggilan terakhir orang tua atau wali dengan surat perjanjian segel
5. Dikembalikan kepada orang tua atau wali kalau melakukan pelanggaran lebih dari 6 kali¹⁰

Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Masih ada sebagian siswa yang tidak berpakaian seragam sebagaimana

¹⁰ TU MTs, Dokumen Tata Tertib untuk siswa MA/MTS Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2011-2012

yang telah ditentukan.

- b. Masih ada siswa yang terlambat ke sekolah.
- c. Masih ada siswa yang membolos dan alpa.
- d. Masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan gotong royong
- e. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti apel setiap hari senin.
- f. Masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas piket kebersihan.
- g. Masih ada siswa yang merokok.
- h. Masih Ada sebagian siswa yang tidak hadir atau halangan tanpa surat izin dari orang tua tau wali murid.
- i. Masih ada siswa yang berkelahi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul **“Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirka judul penelitian ini, maka penulis memberi batasan atau penjelasan tentang istilah yang terdapat di dalam penelitian ini. Istilah yang dimaksud adalah:

1. Implementasi yaitu suatu aturan atau tata tertib yang dibuat sedemikian rupa untuk mengatur kehidupan di sekolah dalam hal ini adalah guru,

siswa dan tenaga kependidikan lainnya.¹¹

2. Tata tertib adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggaran.¹² Kewajiban menaati tata tertib sekolah tersebut dikarenakan tata tertib bukan sekedar kelengkapan sekolah, tetapi merupakan bagian dari satu sistem persekolahan yang berlaku, sehingga persyaratannya baik pelajar, kepala sekolah, maupun guru wajib mentaatinya.
3. Disiplin adalah suatu tindakan tata tertib untuk mencapai kondisi yang lebih baik guna memenuhi fungsi pendidikan.¹³
4. Siswa secara umum adalah setiap orang yang menerima pengertian dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁴

C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis dapat mengambil gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini. Masalah yang dimaksud adalah:

1. Identifikasi Masalah

- a. Apakah yang menjadi faktor penghambat implementasi tata tertib

¹¹ Syafrudin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pres , 2002, h.70

¹² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional II, Surabaya 1973, h. 1

¹³ Soegarda Purbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, h .70

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, h. 23

sehingga belum berjalan dengan baik ?

- b. Bagaimanakah cara sekolah merealisasikan tata tertib dan tindakan-tindakan yang diberikan terhadap siswa yang melanggarnya ?
- c. Apakah faktor yang mempengaruhi implementasi tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam ?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya yang mengitari kajian ini, maka diperlukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksud agar terarahnya penulisan karya ilmiah. Dalam penelitian ini penulis batasi hanya pada 3 aspek dalam Implementasi Tata Tertib kedisiplinan siswa di Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, tiga aspek itu adalah: 1) tertib pakain, 2) tertib waktu, 3) tertib perilaku, penelitian ini terbatas pada masalah sejauh mana siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam melaksanakan 3 aspek Tata Tertib sekolah yang telah ditetapkan.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tata tertib kedisiplinan siswa ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yng mempengaruhi implementasi tata tertib di Madrasah Tsanwiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian yan dilakukan penulis dapat berguna untuk:

1. Sebagai sumbangan pikiran penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah
2. Sebagai bahan informasi tentang keadaan Madrasah Tsanwiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi dan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Isalm Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis mengemukakan kerangka teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar terarah, dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Tata Tertib

Tata tertib adalah sederetan peraturan yang harus ditaati dalam satu situasi atau dalam satu tata kehidupan tertentu, misalnya, tata tertib dalam kelas, ujian semester, pendaftaran murid dan sebagainya.¹ Tetapi sebaliknya, banyak tata tertib yang tidak tertulis, misalnya, tata tertib dalam keluarga, pergaulan, bertetangga yang sudah merupakan kebiasaan dalam masyarakat dan sebagainya.

Hadari Nawawi dkk menyatakan bahwa “Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya.² kewajiban mentaati tata tertib sekolah dikarenakan tata tertib bukan sekedar kelengkapan sekolah, tetapi merupakan bagian dari satu system yang berlaku, sehingga persyaratannya baik oleh pelajar, kepala sekolah, maupun guru wajib mentaatinya. sehubungan dengan itu, disiplin dan tata taertib diartikan

¹ *Ibid*, hal. 140

² Hadari Nawawi, dkk, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta, April 1985, h. 206

sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari.

2. Kedisiplinan Siswa

Salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah adalah kedisiplinan. Hal ini di tegaskan dalam GBHN , baik pada pengembangan sumber daya manusia maupun tujuan nasional. Pembentukan dan pengembangan disiplin tidak bisa ditawar-tawar jika kita hendak menyusun masyarakat yang tertib, maju, dan sejahterah. Disiplin sebagaaimana yang diikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Pendidikan* adalah” ada kesediaan untuk memtuh peraturan-peraturan dan larangan-larangan.³ Sedangkan menurut Anshari Hafi, disiplin adalah sikap yang dengan kesadaran dan keinsafan mematuhi terhadap perintah-perintah yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah-perintah dan laragan-larangan tersebut.

Kedisiplinan yang dimaksud disini adalah bukan hanya patuh karena adanya tekanaan-tekanan dari luar , melainkan kepatuhan ya didasari oleh adanya kesadaran tentag nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Disiplin itu ditanamkan dan dtumbuhkan dihati anak-anak, sehingga akhirnya disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak sendiri⁴

Menurut Oteng Sutisno dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis* menyatakan bahwa disiplin adalah kadar

³ Amir Daien Indrakusuma, *Op.Cit*, h. 142

⁴ *Ibid.* h. 142

karateristik dengan keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur di peroleh, pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian efisien dari fungsi-fungsi sekolah.⁵

Mar'at menyatakan bahwa disiplin adalah seseorang atau kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah-perintah dan berinisiatif untuk memenuhi suatu tindakan seandainya tidak ada perintah.dengan demikian, sikap disiplin dapat membawa seseorang mencapai tujuan yang akan dicapainya. Oleh sebab itu, disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin tersebut orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat dan dibuktikan dengan tindakan itu sendiri.Karna itulah besar pengaruhnya terhadap suksesnya studi.⁶ Menurut M. Said dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* menyatakan bahwa disiplin itu adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara berperilaku yang legal dan beraturan , sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Pendapat lain mengatakan bahwa disiplin adalah”sesuatu yang terletak didalam hati dan di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.⁷

Dalam pendidikan disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu baik guru maupun para siswa ditumbuhkan disiplin dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan

⁵ Oteng Sutisno, *Op.Cit*, h. 110

⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Tinjauan Studi, Yogyakarta, h.

⁷ M. Said, *Ilmu Pendidikan*, Alumni, Bandung, 1985, h. 84

dapat tercapai dengan baik. Langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada siswa melalui usaha sebagai berikut:

- a. Dengan pembiasaan, dalam hal ini anak dibiasakan untuk disiplin.
- b. Dengan contoh tauladan dimana guru harus memberikan contoh-contoh yang baik
- c. Dengan penyadaran, dalam hal ini guru harus memberikan penjelasan-penjelasan tentang peraturan-peraturan itu ditiadakan
- d. Dengan pengawasan atau kontrol.⁸

Dari ungkapan diatas dapat dipahami bahwa disiplin dapat menciptakan kondisi yang membantu untuk mencapai fisien fungsi-fungsi sekolah, ini berarti tanpa adanya disiplin maka fungsi yang membantu pencapaian kondisi efisiens tidak akan terwujud.

Disiplin bukan saja sebagai kunci sukses atau kunci untuk mencapai keberhasilan, tetapi disiplin sebagai penentu baik atau tidaknya belajar siswa siswi dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto brikut ini,” agar siswa belajar lebih maju, harus disiplin dalam belajar, baik dirumah, di sekolah.⁹

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian kedisiplinan sekolah sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Hadari Nawawi sebagai berikut:

- a. Masuk Sekolah

Dari siswa harus datang atau berada disekolah sebelum pelajaran dimulai. Sebelum memsasuki ruangan kelas siswa siswi secara teratur masuk keruangan, setelah berada diruangan siswa baru boleh duduk

⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Op. Cit*, h. 143-144

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta,2003, h. 97

setelah guru.

b. Waktu belajar

Sebelum belajar dimulai, siswa yang bersangkutan harus sudah siap menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b. Waktu pulang

Para siswa pulang waktu pelajaran telah selesai¹⁰

3. Tata tertib sekolah sebagai alat pendidikan

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu sistem.¹¹ Karena itu pendidikan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan atau berinteraksi sehingga merupakan suatu kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, maka semua komponen tersebut hendaklah bekerja dengan baik pula. Jika ada salah satu komponen tersebut akan mempengaruhi seluruh system dan pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.¹²

Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah alat pendidikan. Alat pendidikan ialah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.¹³ Dilihat dari golongannya, maka alat pendidikan dapat dibagi menjadi dua yakni alat

¹⁰ Hadari Nawawi, *dkk.* h. 207-208

¹¹ M. entong Dan T. Rakajoni, *Pengelolaan Kelas*, Dekdikbud , Jakarta, 1984, h.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, Kalam Mulia, Jakarta, 2004, h .3

¹³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1985, h. 113

pendidikan Preventif dan Refresif. Alat pendidikan Preventif bersifat pencegahan sebelum terjadinya sesuatu yang diinginkan, sedangkan alat Refresif adalah alat pendidikan yang bersifat memperbaiki karena anak telah berbuat sesuatu yang buruk.¹⁴ Salah satu jenis pendidikan preventif yang abstrak adalah peraturan atau tata tertib. Jika peraturan tersebut diterapkan disekolah, jadilah ia sebagai peraturan sekolah. Peraturan sekolah disini adalah yang harus dilaksanakan oleh guru-guru, tenaga administrasi dan ada pula khusus yang harus dilaksanakan atau dipatuhi oleh siswa.

Dalam proses pendidikan anak disekolah, khususnya dalam interaksi belajar mengajar ada dua unsur yang terlibat di dalamnya, kedua unsur tersebut adalah siswa dan guru. Siswa sebagai objek sedangkan guru disini sebagai sebagai pendidik Dalam mengajar, kedua pelaku hendaklah bekerjasama dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.

Pada hakikatnya tujuan pelaksanaan peraturan sekolah adalah agar anak didik biasa bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan lingkungan. Menerapkan sikap baik dan teratur secara kontiyu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa ada terpaksa karena peraturan merupakan salah satu faktor yang penting bagi ketertiban sekolah yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar dengan lancar.

Tanpa adanya tata tertib dalam mematuhi peraturan oleh siswa tidak akan tercapai dan sulit mencapai tujuan yang telah direncanakan, hal

¹⁴ *Ibid*, h. 114

ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hadari Nawawi, yakni” tanpa adanya tata tertib tidak ada pekerjaan yang dapat di selesaikan, tidak ada usaha yang dapat di ajukan,” Dengan demikian jelaslah bahwa tata tertib adalah merupakan yang sangat penting dan harus ditegakkan disetiap sekolah serta ditaati oleh siswa atau siswi, karena dengan mematuhi tata tertib sekolah diharapkan hasil belajarnya yang baik dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁵

4. Implementasi Tata Tertib Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Peraturan merupakan hal yang harus diperhatikan dan dipatuhi dengan sebaik-baiknya, karena bagi siswa yang mentaati peraturan adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan di sekolah, dengan mentaati peraturan sekolah siswa diharapkan dapat mengikuti pendidikan dan pengajaran dengan baik, serta membimbing mereka meraih cita-cita yang diharapkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa peraturan sekolah adalah bertujuan untuk melatih dan mendisiplinkan siswa supaya menjadi manusia-manusia yang hidup teratur sesuai dengan pola-pola tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.

Di sekolah, peraturan, banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di kehendaki agar tugas kepala sekolah dapat berjalan dengan optimal.¹⁶

¹⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi dan Perilaku Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta, 1981, h. 129

¹⁶ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, h. 126

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa yaitu:

a. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa

1. Minat

Menurut Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan” Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁷

b. Motivasi Dalam Belajar

Para pendidik sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar siswa untuk mencapai keberhasilan. Berbagai macam tehnik misalnya pemberian nilai, pujian dan celaan di pengaruhi untuk mendorong siswa agar memperoleh hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Ngalim Purwanto,” Jika seorang mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa hingga tercapai hasil yang semula tak terduga.¹⁸

c. Faktor Psikologis

Yang dimaksud dengan faktor psikologis disini adalah adanya sikap egois dalam diri seseorang, ia merasa dirinya lebih dari orang lain, sehingga ia bis berbuat dengan sesukanya sehingga

¹⁷ Slameto, Op.Cit. h. 180

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, hal 1987, h.

keluar dari ketentuan peraturan sekolah. Sebaliknya bagi siswa yang merasa dirinya kurang dari siswa lain, mereka selalu ragu-ragu untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu, hal ini akan berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah terutama dalam proses belajar mengajar.

d. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis ini berkaitan dengan fisik siswa itu sendiri seperti mengenai kesehatan siswa yang terganggu, dimana siswa tersebut selalu sakit-sakitan atau siswa tersebut mengalami cacat tubuh, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kedisiplinannya di sekolah.

e. Faktor Sosiologis

Yang dimaksud dengan faktor sosiologis dalam hal ini adalah dimana para siswa kurang dapat bergaul atau kurang biasa menyesuaikan diri dengan sesama teman-temannya, dengan gurunya, dengan kepala sekolah dan dengan lingkungan sekolahnya, hal ini juga berpengaruh terhadap kedisiplinannya di sekolah¹⁹

f. Kebiasaan para murid

Kebiasaan para murid yang tidak terlepas dari kebiasaan murid seseorang tersebut didalam proses belajar . dan ini tidak terlepas dari pola tingkah laku seseorang dalam hal belajarnya.

g. Faktor eksternal

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, h. 122

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang timbul dari luar diri siswa

1. Kepemimpinan

Kepalah sekolah sebagai pemimpin (supervisor) perlu menyadari bahwa disiplin dan tata tertib sekolah dapat menyukseskan pendidikan dalam berbagai aspek, jika kepala sekolah kurang memberikan motivasi kepada siswa, maka jangan diharapkan disiplin berjalan dengan baik. Hal ini juga dapat menentukan berjalan atau tidaknya suatu disiplin pada suatu lembaga pendidikan.

2. Lingkungan Keluarga

Pengaruh lingkungan keluarga dalam mendorong anak untuk menyukseskan pendidikan anak sangat menentukan, apalagi dorongan keluarga untuk mematuhi disiplin sekolah tidak kalah pentingnya dengan pengaruh lainnya.

Kebiasaan yang dilakukan anak di sekolah mencerminkan kebiasaan apa yang dilakukan di rumah, maka latihan disiplin yang baik dilakukan anak di rumah akan membawa dampak yang positif terhadap perlakuan anak dalam menjalankan disiplin sekolah.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang berada di luar rumah tangga dan merupakan suatu cakupan yang lebih luas yang akan memberikan corak lain yang terdiri dari bermacam-macam suku adat istiadat yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa situasi yang berlaku dalam masyarakat dimana

anak bergaul tidak akan terlepas dari pengaruhnya.

Dalam hal ini guru bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik, dan berbuat apa yang baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik. Terutama disiplin diri(*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin²⁰

5. Tujuan Tata tertib Sekolah

Pada dasarnya tata tertib sekolah adalah suatu usaha yang agar individu dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kelompok atau organisasi dalam masyarakat untuk seterusnya melatih individu untuk hidup berdisiplin. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan pelaksanaan tata tertib sebaiknya orang tahu akan tujuan tata tertib. Menurut pendapat Sarumpaet dalam buku, *Rahasia Mendidik Anak* yang menyatakan, "Tujuan dari Tata Tertib ialah untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri."²¹

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa anak harus diajarkan untuk memiliki perasaan pada diri sendiri serta mengendalikan diri untuk diri

²⁰ Amir Daien Indra Kusuma, *Op.Cit.* h. 142

²¹ Serumpaet, *Rahasia Mendidik Anak*, Indonesia Publishing House, Bandung, 1983, h. 92

sendiri. Oleh sebab itu setelah mengerti pertimbangan harus dilatih untuk memilih. Berilah segala perilaku pertimbangan terhadap anak, itu sebagaimana rupa supaya mempunyai pertimbangan yang sehat.

Seorang anak tidak boleh dilatih dengan sebagai seekor hewan, hanya menurut tanpa bertanya, anak harus dilatih untuk mentaati tata tertib yang berlaku atau yang ada di sekolah, tujuan diadakan ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah berkisar pada dua macam tujuan.

a. Tujuan Internal

Tujuan internal adalah usaha untuk membentuk tingkah laku siswa yang berkepribadian teratur, terlihat dalam suatu kebijaksanaan, kesopanan, bergaul, ketertiban, kesusilaan.

b. Tujuan eksternal

Tujuan eksternal adalah upaya untuk menanamkan sikap bernilai ketaatan dan kepatuhan pada tata tertib sekolah yang dapat di terapkan dalam situasi proses belajar mengajar.

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Schaper dalam bukunya” *Mendidik dan Mendisiplinkan Anak-anak* “ bahwa tata tertib itu memiliki jangka yaitu”

1. Jangka panjang yaitu untuk mempertimbangkan dan pengendalian diri sendiri dan pengarahannya sendiri, dimana anak-anak dapat mengarahkan dirinya tanpa pengaruh dan perhatian orang tua atau pengendalian dari luar.
2. Jangka pendek yaitu terdidik dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku dan dan

masih asing bagi mereka.

Maka dari tujuan yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan, maka dapat di analisa terdapat sesuatu konsep dan dikemukakan oleh penulis adalah untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa yang tertib, sopan, dan sesuai senantiasa dikontrol dan di kendalikan oleh nilai dan taat, patuh pada peraturan tertentu dan menjadi kebiasaan dalam memperoleh hasil yang memuaskan .²²

6. Ciri-ciri sikap Disiplin

Disiplin memang memang harus ditanamkan semenjak diri pada seseorang, agar kelak bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, adapun ciri-ciri seorang bersikap disiplin adalah,

1. Melaksanakan tugas dengan tenang
2. Menghargai waktu dan pelajaran
3. Ikhlas dalam bekerja
4. Tidak menentang peraturan
5. Selalu menjunjung tinggi peraturan yang berlaku.

Apabila seorang tidak mempunyai sikap disiplin dalam segala aktifitasnya akan besar pengaruhnya terhadap pola tingkah laku dan ini akan mengakibatkan,

- a. Pekerjaan akan terbengkalai
- b. Segala kegiatan tidak teratur atau acak-acakan
- c. Pekerjaan terhambat dan hasilnya kurang memuaskan

Selain itu manfaat dari disiplin itu sendiri adalah:

²² Charles Schaeper, *Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Mitra Utama, Jakarta, 1985, h. 33

- a. Memupuk rasa percaya diri.
- b. Dimanapun selalu menjunjung tinggi peraturan.
- c. Menjadikan hidup tenang dan teratur.
- d. Tugas terencana dan dapat diselesaikan dengan baik.
- e. Pekerjaan akan lancar, tertib dan teratur, tidak saling berbenturan.
- f. Segala tugasnya dapat diselesaikan tepat waktu.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penulis adalah, penelitian yang di lakukan oleh Linda Sari (2005) melakukan penelitian tentang Kedisiplinan Mengajar Guru Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun hasil penelitian Kedisiplinan Mengajar guru di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indra Girihilir di peroleh hasil data observasi adalah 63,22% dan hasil angket 68,2% sesuai dengan ukuran presentase yang di tetapkan bahwa kategori 50%-75% tergolong disiplin, sedangkan selanjutnya penulis melakukan penelitian yakni, Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Konsep Operasional

Penulis mencoba menghindari kesalah pahaman dalam kajian penelitian ini dengan demikian, konsep teori perlu dioperasionalkan sebagai

tolak ukur dalam penelitian pendidikan ini. Adapun Implementasi Tata Tertib itu dikatakan baik dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut,

- a. Selalu datang tepat waktunya.
- b. Selalu berpakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah.
- c. Tidak pernah bolos.
- d. Selalu mengikuti upacara bendera sekolah.
- e. Selalu aktif dalam menjalankan tugas piket kelasnya.
- f. Tidak merokok dilokasi sekolah.
- g. Tidak berkelahi
- h. Mengirim surat kesekolah jika berhalangan hadir.
- i. Memberi salam jika bertemu guru
- j. Tidak membawa senjata tajam
- k. Siswa/i memulai pelajaran dengan membaca do'a dan membaca alqur'an
- l. Siswa/i tidak keluar kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran.
- m. Siswa/i mengikuti pelajaran dengan serius.
- n. Selalu menjaga nama baik sekolah
- o. Siswa/i bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru
- p. Siswa/i tidak makan-makan di dalam kelas.
- q. Siswa/i menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan disiplin di sekolah siswa meliputi,

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi:

a. Minat Siswa

Kalau kita lihat dari minat siswa untuk mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam tergolong baik, walaupun masih ada diantara siswa itu merasa takut atas hukuman yang di berikan bukan kesadaran dan kepentingan untuk membentuk dirinya sendiri.

b. Kebiasaan Siswa

Kalau dilihat dari kebiasaan siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam dalam mematuhi tata tertib sekolah sebagian besar sudah dapat dikatakan baik walaupun masih ada sebagian siswa yang melanggar.

c. Pengetahuan Tentang tata tertib sekolah

Jika dilihat dari beberapa hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pihak sekolah telah memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan tata tertib yang telah ditetapkan. Jadi sudah jelas bahwa siswa sudah mengetahui tentang tata tertib yang telah di tetapkan .

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar siswa itu sendiri, meliputi:

1. Hukuman yang diberikan

Dalam hal ini ada sedikit kejanggalan di sekolah ini

pengamatan penulis dan ada sebagian siswa yang melapor bahwa dalam memberikan hukuman kurang adil, kadang-kadang yang terlambat diberi hukuman dan kadang-kadang tidak, hal ini akan menimbulkan kecemburuan kepada siswa yang lain

a. Contoh tauladan dari aparatur sekolah

Penulis telah melihat bahwa sebagian besar aparatur sekolah telah memberikan contoh tauladan yang baik dalam mematuhi semua tata tertib sekolah yang telah ditetapkan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 oktober sampai dengan 5 desember 2011

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Sementara itu,
2. Objek dalam penelitian adalah Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dari kelas I s/d kelas III yang berjumlah 200 orang , yang perincian sebagai berikut:

Kelas I:	berjumlah	78 orang
Kelas II:	berjumlah	66 Orang
<u>Kelas III:</u>	<u>berjumlah</u>	<u>56 orang</u>
	Jumlah	200 orang

- Mengingat besarnya populasi maka penulis mengadakan penarikan sample dengan tehnik Random Sampling sebesar 40% dari populasi dengan jumlah 79 orang dengan perincian sebagai berikut:

Kelas I:	$78 \times 40\%$	= 31 orang
Kelas II:	$66 \times 40\%$	= 26 orang
<u>Kelas III:</u>	<u>$56 \times 40\%$</u>	<u>= 22 orang</u>
	Jumlah	= 79 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjaring data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- Angket, yaitu, penulis menyusun sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada siswa yang akan diambil sampelnya untuk menjaring data-data yang penulis teliti.
- Wawancara, yaitu, dialog langsung antara penulis dengan informan yang telah ditentukan. Teknik ini digunakan untuk menjaring data dan mengambil informasi di lapangan.
- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang sudah ada dalam bentuk tulisan

4. Observasi yaitu, salah satu tehnik yang digunakan untuk untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, Data kualitatif dengan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif diwujudkan dalam angka-angka kemudian diproses dalam bentuk tabel-tabel presentase 40%, dan ditransformasikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif, seperti:

1. Jika antara 76%-100% maka dikategorikan baik.
2. Jika antara 56%- 75% maka dikategorikan cukup baik
3. Jika antara 40%-55% maka dikategorikan kurang baik
4. Jika antara 0%-39% maka dikategorikan tidak baik¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka cipta, Edisi III, 1989, h.244

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah PP. Nurul Islam Kampung Baru

Visi : “Unggul dalam prestasi, taat dalam beribadah, maju jaya dan mardatillah”.

Misi :

1. Meningkatkan prestasi belajar dalam perolehan nilai akhir
2. Meningkatkan belajar siswa yang kreatif dan berkualitas
3. Mengintensipkan motivasi siswa dalam penghayatan dan pengamalan ajaran Islam¹

2. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren (MTs PP) Nurul Islam

a. Latar Belakang

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam terletak di Desa Kampung Baru Toar Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Tokoh Pendirinya adalah Seorang Perantau yang berasal dari Sumatera Barat tepatnya di Sijunjung yang bernama Buya T. M Marwin Sa’ad dengan nama lengkapnya adalah Tuangku Mudo Marwin Sa’ad, dengan gelar Malin Muhammad. Buya Marwin Sa’ad adalah seorang tokoh yang idealis, cita-citanya tinggi dengan

¹ Sumber: Kantor Tu Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

cakrawala berpikir dan pandangan yang jauh kedepan. Sebagai seorang yang berilmu pengetahuan, ia menginginkan apa yang diketahuinya dapat pula diketahui dan dirasakan oleh orang banyak.

Usaha-usaha yang dilakukan dengan berda'wah, memberikan pengajian-pengajian, berceramah ternyata tidaklah cukup baginya untuk mengembangkan pendidikan Agama Islam di Desa Kampung Baru. Namun Jauh dalam lubuk hatinya terpendam cita-cita yang suci yaitu ingin mendirikan sekolah sendiri. Meskipun belum terpikirkan baginya, apakah sudah tepat waktunya pada masa itu dan sudah bersediakah masyarakat menerima himbauan agar menyekolahkan anak-anaknya disekolah yang akan didirikannya. Buya Marwin menceritakan niatnya untuk membangun sekolah kepada istri dan tujuh muridnya.

1. Ali Muhammad berasal dari Siberakun
2. Muhammad Syafi'i Hasan berasal dari Rantau Sialang

Dengan tekad yang bulat serta adanya dukungan dari istrinya yang tercinta Umi Barkam Ahmad beserta tujuh orang muridnya Buya Marwin Sa'ad mengadakan mufakat di Petapahan tepatnya petang Senin atau malam Selasa pada tanggal 18 Desember 1962. Sehingga pada tanggal Adapun tujuh murid Buya Marwin Sa'ad tersebut adalah:

1. Ahmad Darmawis berasal dari Pebaun
2. Muhammad Thaib Usman berasal dari seberang Pantai
3. Rusdi Ibrahim berasal dari Lubuk Ambacang
4. Nuradi Ibrahim berasal dari Sungai Pinang
5. Abdul Karim Bakri berasal dari Pebaun

09 April 1963 maka didirikanlah sekolah agama yang waktu itu diberi nama PGA Nurul Islam (Pendidikan Guru Agama), yang

mana pada awalnya murid beliau hanya berjumlah 36 orang. Pada tanggal 14 Mei 1963 diadakan peresmian dan do'a selamat atas pemakaian sekolah baru tersebut.

Walaupun dalam mendirikan sekolah tersebut beliau mengalami kekurangan biaya, akan tetapi dengan semangat serta rasa tanggung jawab terhadap pembangunan sekolah tersebut dapat dibangun dengan apa adanya. Meskipun ada berbagai pihak yang menawarkan bantuan untuk pembangunan sekolah akan tetapi ditolak secara halus.

Pondok Pesantren Nurul Islam (PPNI) yang didirikan pada tahun 1963 M, di Desa Kampung Baru Toar adalah satu desa yang penduduknya seratus persen beragama Islam. Pondok Pesantren Nurul Islam adalah satu bangunan pribadi bagi Buya Marwin Sa'ad dan Ummi Barkam Ahmad. Satu-satunya sekolah madrasah yang berbentuk yayasan, dan tidak menonjolkan faham atau pendirian.

Seiring perkembangan waktu, Pondok Pesantren Nurul Islam yang menaungi dua jenjang Sekolah yaitu MTs dan MA, pada tahun 1997 MTs. PP. Nurul Islam mendapat pengakuan dengan STATUS DIAKUI dan selanjutnya pada tahun 2007 mendapatkan peringkat AKREDITASI B. Sekolah PPNI ini memiliki komplek dan asrama sendiri yang disediakan untuk para pelajar yang datang dari jauh ataupun yang dekat dari sekolah ini. Namun semuanya dianjurkan agar tinggal di komplek Nurul Islam. Sehingga diharapkan para

pelajar Nurul Islam dapat berkumpul dikomplek yang terpisah antara asrama putra dan putri. karena dengan cara berkomplek dan berasrama inilah dapat memberikan berbagai pelajaran tambahan diluar sekolah. Pelajar Nurul Islam dilatih dan dibiasakan dalam bidang amaliyah dan ubudiyah, dilatih berdakwah dan berkhotbah, diajarkan shalat berjama'ah tiap waktu serta praktek ibadah lainnya.

Para siswa dibiasakan dipimpin dan bekerja sama, gotong royong. Penggunaan waktu, jam istirahat, menghafal, olah raga dan bermain diatur sebaik-baiknya. Demikianlah langkah-langkah pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam yang dilaksanakan oleh Buya Marwin Sa'ad dan generasi penerusnya, sampai sekarang masih nampak semakin berbenah baik dari segi pembangunan fisik maupun dari segi pendidikannya.

b. Tokoh-Tokoh Pendiri

- a. Buya tm. Marwin Sa'ad
- b. Umi Barakam Ahmad
- c. Ahmad Darmawis
- d. Abdul Karim Bakri
- e. Ali Muhammad
- f. Muhammad Syafi'i Hasan
- g. Muhammad Thaib Usman
- h. Nuradi Ibrahim
- i. Rusdi Ibrahim²

c. Perkembangan Jumlah Siswa

TABEL I

PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA MADRAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KAMPUNG BARU

² Sumber: Kantor Tu Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011-2012

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah		
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Total
2004 / 2005	49	27	32	23	33	25	108	72	180
2005 / 2006	46	26	32	24	32	23	110	73	183
2006 / 2007	39	22	46	25	28	24	113	71	184
2007 / 2008	49	50	35	17	38	23	122	90	212
2008 / 2009	53	53	35	51	34	16	122	120	242
2009 / 2010	23	41	43	35	31	45	97	121	218
2010/2011	35	43	35	31	19	37	89	111	200

Sumber data : Dokumen Madrasah Tsanawiyah pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten kuantan singingi tahun 2011

d. Data Sarana Dan Prasarana

TABEL II
KEADAAN TANAH DAN BANGUNAN MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

No	Tanah dan Bangunan	Luas	JUMLAH YANG ADA			Jlh	Kekurangan	Perlu Rehab	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat				
01	Luas Tanah yang Terbangun								
02	Luas Tanah Pekarangan								
03	Total Luas Tanah Seluruhnya	1723 M ³							
04	Status Tanah								
05	Jumlah Lokal Belajar		8			8		✓	
06	Ruang kantor TU		1			1			
07	Ruang Kepala Madrasah		1			1			
08	Ruang Tamu		1			1			
09	Ruang Majelis Guru		1			1			
No	Tanah dan Bangunan	Luas	JUMLAH YANG ADA			Jlh	Kekurangan	Perlu Rehab	Ket
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat				
10	Ruang perpustakaan		1			1			
11	Ruang Reproduksi						✓		

	nian								
09	Peralatan Labor IPA		✓						
10	Peralatan Labor Bahasa								
11	Peralatan Labor IPS								
12	Peralatan labor Komputer		✓						
13	Peralatan Perpustakaan		✓						
14	Peralatan KM/WC		✓						
15	Telepon								
16	Komputer		5		18	23			
17	Listrik/KWH	5500							

Sumber data: Dokumen Madsrah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan singingi tahun 2011

Penelitian implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinana siswa memberikan penguatan terlaksananya kedisiplinan siswa yang di lakukan di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru pada tahun ajaran 2011/2012. Penelitian di lakukan 16 oktober s/d 5 Desember 2011 yang meliputi observasi yaitu untuk menghimpun data yng di lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan, angket untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yng tertulis kepada responden (Siswa MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar), Wawancara untuk mengajukan pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan oleh guru dari pedoman wawancra yang telah di sampaikan, Dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data-data tentang profil sekolah dan data tentang siswa di

sekolah tersebut.

Dari angket yang penulis sebarakan kepada responden sebanyak 79 angket untuk siswa semuanya kembali kepada penulis. Angket yng penulis buat terdiri dari 20 pertanyaan dan tiap-tiap pertanyaan diberikan pilihan jawaban sabanyak 3 option

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Observasi

Seperti yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam kecamatan gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Observasi yang di peroleh secara langsung kepada responden dengan menggunakan Pedoman Observasi. Format yang di buat menggunakan alternative yaitu “YA “(Y)” dan “TIDAK“(T)”. Untuk jawaban “YA” menunjukkan telah terlaksananya indikator yang telah di tentukan dalam pedoman observasi, dan untuk jawaban “TIDAK” menunjukkan tidak terlaksananya indikator yang telah di tentukan dalam pedoman observasi.

Data yang telah tercantum dalam bab ini merupakan hasil dari observasi terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. Setelah observasi penulis laksanakan maka dapatlah dilihat bagaimana Implementasi Tata tertib Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam. Seperti yang ada

dalam tabel berikut ini:

TABEL III
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI TATA TERTIB DI
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN NURUL NISLAM
HASIL OBSERVASI I

NO	Aspek Yang Di Observasi	Y	T
1	Siswa Datang tepat waktu	✓	
2	Siswa berpakaian seragam di sekolah	✓	
3	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	✓	
4	Siswa mengikuti upacara bendera di sekolah	✓	
5	Siswa tidak merokok di sekolah		✓
6	Siswa tidak berkelahi di di sekolah		✓
7	Selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru		✓
8	Siswa membaca do'a setiap memulai pelajaran	✓	
9	Siswa tetap di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran	✓	
10	Siswa selalu membaca <i>hamdalah</i> setiap pelajaran berakhir		✓
11	Siswa mengikuti pelajaran dengan serius	✓	
12	Siswa tidak makan-makan di dalam kelas	✓	
13	siswa selalu tepat waktu membayar spp	✓	
14	Siswa selalu mengikuti ekstra kurikuler		✓
15	Siswa selalu berbuat baik sesama teman		✓
16	Siswa selalu mengikuti kegiatan gotong royong	✓	
17	Siswa selalu mengikuti muhadaroh	✓	
	Jumlah		

TABEL IV
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI TATA TERTIB
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
NURUL NISLAMHASIL OBSERVASI II

NO	Aspek Yang Di Observasi	Y	T
1	Siswa Datang tepat waktu		✓

2	Siswa berpakaian seragam di sekolah	✓	
3	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir		✓
4	Siswa mengikuti upacara bendera di sekolah		✓
5	Siswa tidak merokok di sekolah		✓
6	Siswa tidak berkelahi di di sekolah		✓
7	Selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru	✓	
8	Siswa membaca do'a setiap memulai pelajaran	✓	
9	Siswa tetap di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran	✓	
10	Siswa selalu membaca <i>hamdalah</i> setiap pelajaran berakhir		✓
11	Siswa mengikuti pelajaran dengan serius		✓
12	Siswa membuat tugas dengan sungguh-sungguh	✓	
13	Siswa tidak makan-makan di dalam kelas	✓	
14	siswa selalu tepat waktu membayar spp	✓	
15	Siswa selalu mengikuti ekstra kurikuler	✓	
16	Siswa selalu mengikuti kegiatan gotong royong	✓	
17	Siswa selalu mengikuti muhadaroh	✓	
JUMLAH			

TABEL V
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI TATA TERTIB
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
NURUL NISLAMHASIL OBSERVASI III

NO	Aspek Yang Di Observasi	Y	T
1	Siswa Datang tepat waktu	✓	
2	Siswa berpakaian seragam di sekolah	✓	
3	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	✓	
4	Siswa mengikuti upacara bendera di sekolah	✓	
5	Siswa tidak merokok di sekolah		✓
6	Siswa tidak berkelahi di di sekolah		✓
7	Selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru		✓
8	Siswa memebaca do'a setiap memulai pelajaran	✓	
9	Siswa tetap di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran	✓	
10	Siswa selalu membaca <i>hamdalah</i> setiap pelajaran berakhir		✓
11	Siswa mengikuti pelajaran dengan serius		✓
12	Siswa tidak makan-makan di dalam kelas	✓	
13	Siswa Selalu Tepat Waktu Membayar Spp		✓
14	Siswa selalu mengikuti ekstra kurikuler	✓	
15	Siswa selalu berbuat baik sesama teman	✓	
16	Siswa selalu mengikuti kegiatan gotong royong	✓	
17	Siswa selalu mengikuti muhadaroh	✓	
	Jumlah		

TABEL VI
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI TATA TERTIB
DI MADRASAH TSANA WIYAH PONDOK PESANTREN
NURUL NISLAM HASIL OBSERVASI IV

NO	Aspek Yang Di Observasi	Y	T
1	Siswa Datang tepat waktu		✓
2	Siswa berpakaian seragam di sekolah	✓	
3	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir		✓
4	Siswa mengikuti upacara bendera di sekolah		✓
5	Siswa tidak merokok di sekolah		✓
6	Siswa tidak berkelahi di di sekolah		✓
7	Selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru	✓	
8	Siswa membaca do'a setiap memulai pelajaran	✓	
9	Siswa tetap di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran		✓
10	Siswa selalu membaca <i>hamdalah</i> setiap pelajaran berakhir	✓	
11	Siswa mengikuti pelajaran dengan serius		✓
12	Siswa tidak makan-makan di dalam kelas	✓	
13	Siswa Selalu Tepat Waktu Membayar Spp		✓
14	Siswa selalu mengikuti ekstra kurikuler	✓	
15	Siswa selalu berbuat baik sesama teman		✓
16	Siswa selalu mengikuti kegiatan gotong royong	✓	
17	Siswa selalu mengikuti muhadaroh		✓
	Jumlah		

TABEL VII
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI TATA TERTIB
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
NURUL NISLAMHASIL OBSERVASI V

NO	Aspek Yang Di Observasi	Y	T
1	Siswa Datang tepat waktu	✓	
2	Siswa berpakaian seragam di sekolah		✓
3	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	✓	
4	Siswa mengikuti upacara bendera di sekolah	✓	
5	Siswa tidak merokok di sekolah		✓
6	Siswa tidak berkelahi di di sekolah		✓
7	Selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru		✓
8	Siswa membaca do'a setiap memulai pelajaran	✓	
9	Siswa tetap di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran		✓
10	Siswa selalu membaca <i>hamdalah</i> setiap pelajaran berakhir	✓	
11	Siswa mengikuti pelajaran dengan serius	✓	
12	Siswa tidak makan-makan di dalam kelas		✓
13	Siswa Selalu Tepat Waktu Membayar Spp	✓	
14	Siswa selalu mengikuti ekstra kurikuler		✓
15	Siswa selalu berbuat baik sesama teman	✓	
16	Siswa selalu mengikuti kegiatan gotong royong	✓	
17	Siswa selalu mengikuti muhadaroh	✓	
	Jumlah		

TABEL VIII
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI TATA TERTIB
DI MADRASAH TSANA WIYAH PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM HASIL OBSERVASI VI

NO	Aspek Yang Di Observasi	Y	T
1	Siswa Datang tepat waktu	✓	
2	Siswa berpakaian seragam di sekolah	✓	
3	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	✓	
4	Siswa mengikuti upacara bendera di sekolah	✓	
5	Siswa tidak merokok di sekolah		✓
6	Siswa tidak berkelahi di di sekolah		✓
7	Selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru		✓
8	Siswa membaca do'a setiap memulai pelajaran	✓	
9	Siswa tetap di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran	✓	
10	Siswa selalu membaca <i>hamdalah</i> setiap pelajaran berakhir	✓	
11	Siswa mengikuti pelajaran dengan serius		✓
12	Siswa tidak makan-makan di dalam kelas	✓	
13	Siswa Selalu Tepat Waktu Membayar Spp	✓	
14	Siswa selalu mengikuti ekstra kurikuler	✓	
15	Siswa selalu berbuat baik sesama teman	✓	
16	Siswa selalu mengikuti kegiatan gotong royong		✓
17	Siswa selalu mengikuti muhadaroh		✓
	Jumlah		

TABEL IX
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI TATA TERTIB
DI MADRASAH TSANA WIYAH PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM HASIL OBSERVASI VII

NO	Aspek Yang Di Observasi	Y	T
1	Siswa Datang tepat waktu	✓	
2	Siswa berpakaian seragam di sekolah	✓	
3	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	✓	
4	Siswa mengikuti upacara bendera di sekolah		✓
5	Siswa tidak merokok di sekolah		✓
6	Siswa tidak berkelahi di di sekolah		✓
7	Selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru		✓
8	Siswa memebaca do'a setiap memulai pelajaran		✓
9	Siswa tetap di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran	✓	
10	Siswa selalu membaca <i>hamdalah</i> setiap pelajaran berakhir	✓	
11	Siswa mengikuti pelajaran dengan serius	✓	
12	Siswa tidak makan-makan di dalam kelas		✓
13	Siswa Selalu Tepat Waktu Membayar Spp	✓	
14	Siswa selalu mengikuti ekstra kurikuler	✓	
15	Siswa selalu berbuat baik sesama teman	✓	
16	Siswa selalu mengikuti kegiatan gotong royong		✓
17	Siswa selalu mengikuti muhadaroh		✓
	Jumlah		

TABEL X
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI TATA TERTIB
DI MADRASAH TSANA WIYAH PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM HASIL OBSERVASI VIII

NO	Aspek Yang Di Observasi	Y	T
1	Siswa Datang tepat waktu	✓	
2	Siswa berpakaian seragam di sekolah	✓	
3	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	✓	
4	Siswa mengikuti upacara bendera di sekolah	✓	
5	Siswa tidak merokok di sekolah		✓
6	Siswa tidak berkelahi di di sekolah		✓
7	Selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru		✓
8	Siswa membaca do'a setiap memulai pelajaran	✓	
9	Siswa tetap di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran	✓	
10	Siswa selalu membaca <i>hamdalah</i> setiap pelajaran berakhir	✓	
11	Siswa mengikuti pelajaran dengan serius	✓	
12	Siswa tidak makan-makan di dalam kelas		✓
13	Siswa Selalu Tepat Waktu Membayar Spp	✓	
14	Siswa selalu mengikuti ekstra kurikuler		✓
15	Siswa selalu berbuat baik sesama teman	✓	
16	Siswa selalu mengikuti kegiatan gotong royong		✓
17	Siswa selalu mengikuti muhadaroh		✓
	Jumlah		

TABEL XI
HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI TATA TERTIB
DI MADRASAH TSANA WIYAH PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM HASIL OBSERVASI IX

NO	Aspek Yang Di Observasi	Y	T
1	Siswa Datang tepat waktu	✓	
2	Siswa berpakaian seragam di sekolah	✓	
3	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	✓	
4	Siswa mengikuti upacara bendera di sekolah	✓	
5	Siswa tidak merokok di sekolah		✓
6	Siswa tidak berkelahi di di sekolah		✓
7	Selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru		✓
8	Siswa membaca do'a setiap memulai pelajaran		✓
9	Siswa tetap di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran	✓	
10	Siswa selalu membaca <i>hamdalah</i> setiap pelajaran berakhir	✓	
11	Siswa mengikuti pelajaran dengan serius	✓	
12	Siswa tidak makan-makan di dalam kelas		✓
13	Siswa Selalu Tepat Waktu Membayar Spp	✓	
14	Siswa selalu mengikuti ekstra kurikuler	✓	
15	Siswa selalu berbuat baik sesama teman	✓	
16	Siswa selalu mengikuti kegiatan gotong royong	✓	
17	Siswa selalu mengikuti muhadaroh		✓
	Jumlah		

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa hasil observasi pertama tentang Implementasi Tata Tertib Sekolah 11 kali atau 64,70% maka dengan ini . Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam melaksanakan kedisiplinana sekolah tergolong cukup baik.

Hasil observasi kedua tentang implementasi tata tertib sekolah menunjukkan bahwa aspek-aspek tata tertib sekolah terlaksana sebanyak 10 kali atau 58,82% maka dengan ini tata tertib sekolah tergolong cukup baik.

Hasil observasi ketiga menunjukkan implementasi tata tertib sekolah terlaksana sebanyak 11 atau 64,70% dengan ini implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tergolong cukup baik

Hasil observasi keempat menunjukkan implementasi tata tertib sekolah menunjukkan bahwa aspek-aspek tata tertib sekolah terlaksana sebanyak 7 kali atau 41,17% maka dengan ini tata tertib sekolah tergolong kurang baik

Hasil observasi kelima menunjukkan implementasi tata tertib sekolah terlaksana sebanyak 11 atau 64,70% dengan ini implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tergolong cukup baik

Dari data observasi yang keenam menunjukkan bahwa implementasi tertib sekolah terlaksana sebanyak 11 atau 64,70% maka dengan ini tata tertib sekolah tergolong cukup baik

Dari tabel yang ketujuh menunjukkan implementasi tata tertib sekolah terlaksana sebanyak 9 atau 52,94% maka dengan ini tata tertib sekolah tergolong kurang baik

Hasil observasi kedelapan implementasi tata tertib sekolah terlaksana sebanyak 10 atau 58,82% maka dengan ini tata tertib sekolah

tergolong cukup baik.

Hasil observasi kesembilan menunjukkan bahwa implementasi tata tertib sekolah terlaksana sebanyak 11 atau 64,70% dengan ini implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tergolong cukup baik.

TABEL XII
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI
TATA TERTIB DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PEANTREN NURUL ISLAM
KAMPUNG BARU

No	ASPEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN				TOTAL
		Ya		Tidak		
		F	P	F	P	
1	Siswa datang tepat waktu	7	7%	2	2%	100%
2	Siswa berpakaian seragam di sekolah	8	8%	1	1%	100%
3	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	7	7%	2	2%	100%
4	Siswa mengikuti upacara bendera di sekolah	6	6%	3	3%	100%
5	Siswa tidak merokok di sekolah	0	0%	9	9%	100%
6	Siswa tidak berkelahi di sekolah	0	0%	9	9%	100%
7	Selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru	2	2%	7	7%	100%
8	Siswa membaca doa setiap memulai pelajaran	7	7%	2	2%	100%
9	Siswa tetap di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran	7	7%	3	3%	100%

10	Siswa selalu membaca hamdalah setiap pelajaran berakhir	6	6%	3	3%	100%
11	Siswa mengikuti pelajaran dengan serius	5	5%	4	4%	100%
12	Siswa tidak makan-makan di dalam kelas	5	5%	4	4%	100%
13	Siswa selalau tepat waktu membayar SPP	7	7%	1	1%	100%
14	Siswa selalu mengikuti ekstrakurikuler	6	6%	3	3%	100%
15	Siswa selalu berbuat baik sesama teman	7	7%	2	2%	100%
16	Siswa selalu mengikuti kegiatan gotong royong	5	5%	2	2%	100%
17	Siswa selalu mengikuti muhadaroh	4	4%	4	4%	100%
	Jumlah	96	9,60%	59	5,90%	100%

Berdasarkan tabel diatas tentang implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinana siswa di Madrsah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam kampung Baru kecamatan Gunung Toar Kabupaten kuantan singingi, dapat di lihat bahwa keseluruhan frekuensi “YA” sebanyak 104, sedangkan frekuensi jawaban “TIDAK” sebanyak 51. Kemudian untuk menentukan nilai persentase Implementasi Tata Tertib Dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrsah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru dapat di ketahui dengan melalui perhitungan sebagai berikut: $96 : 155 \times 100 = 61,93\%$ untuk jawaban “YA”, dan $59 : 155 \times 100 = 38,06\%$ untuk jawaban” TIDAK”.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai persentase Implementasi Tata tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren nurul Islam kampung Baru adalah 67,09% tergolong cukup baik.

Langkah selanjutnya analisis data angket yang penulis lakukan untuk mengetahui Implementasi Tata tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinana Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam adalah sebagai berikut:

TABEL XIII
PRESENTASE HASIL OBERVASI TENTANG IMPLEMENTASI
TATA TERTIB DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PEANTREN NURUL ISLAM
KAMPUNG BARU

NO	YA		TIDAK	
Observasi I	11	64,70%	6	35,29%
Observasi II	10	58,82%	7	41,17%
Observasi III	11	64,70%	6	35,29%
Observasi IV	7	41,17%	10	58,82%
Observasi V	11	64,70%	6	35,29%
Observasi VI	11	64,70%	6	35,29%
Observasi VII	9	52,94%	8	47,05%
Observasi VIII	10	58,82%	7	41,17%
Observasi IX	11	11,67%	6	35,29%
JUMLAH	91	100%	62	100%

2. Penyajian data angket

Untuk menjaring data tentang pelaksanaan Implementasi Tata Tertib untuk siswa, penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui

angket yang di tujukan kepada seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru, sebagai data primernya dan didukung oleh wawancara kepada kepala sekolah, dan guru-guru yang bersngakutan,sebagai data skunder,angket yang penulis sebarakan kepada siswa sebanyak 79 orang.

Adapun penyebaran atau pengisian angket yang di lakukan oleh siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten kuantan Singingi di mulai pada tanggal 21 November .untuk mengetahui lebih jelas maka selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIV
KETEPATAN WAKTU BAGI SISWA UNTUK DATANG KE
SEKOLAH

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu tepat waktu	36	45,56%
2	Kadang-kadang tepat waktu	42	53,16%
3	Tidak tepat waktu	1	1,26%
Jumlah		79	100%

Dari tabel 1 di atas di ketahui bahwa mayoritas responden menyatakan kadang-kadang tepat waktu untuk datang ke sekolah sebanyak 42 orang atau 53,16%, sedangkan siswa yang dating tepat pada waktunya sebanyak 45,56% orang atau 45, 56%, dan 1 orang siswa atau 1,26% tidak tepat waktu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dating ke sekolah selalu tepat pada waktunya artinya sebagian siswa telah

melaksanakan tata tertib tentang ketepatan waktu bagi siswa untuk datang ke sekolah. Ketika ditanyakan tentang kedisiplinan siswa datang ke sekolah kepada kepala sekolah dia menjawab "sejak diberitahukan dan disosialisasikan implementasi tentang ta tertib siswa datang ke sekolah, saya melihat terjadi perubahan yang mana siswa sebagian besar jarang terlambat dan ini bukan pengamatan saya sja, tetapi guru-guru juga punya penilaian yang baik, dan mudah-mudahan siswa bisa memahami tata tertib yang telah dibuat.³

TABEL XV
KEADAAN SISWA MEMAKAI PAKAIAN SERAGAM SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Selalu berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	69	87,34%
2	Kadang-kadang berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	10	12,65%
3	Tidak pernah berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Dilihat Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah 69 Orang atau 87,34%, kadang-kadang berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah sebanyak 10 orang atau 12,65%, dan tidak pernah berpakaian seragm sesuai denagn ketentuan sekolah 0 atau 0,00%.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa selalu

³ Syafri, Kepala Sekolah, Wawancara, tanggal 18 November 2011

berpakain seragam sesuai dengan ketentuan sekolah sebanyak 69 orang siswa atau 87,34% hal ini dapat di kategorikan baik. Bagi siswa yang tidak pernah berpakain seragam sekolah mungkin tidak punya,tetapi bagi siswa yang kadang-kadang siswa berpakain seragam, ini merupakan pelanggaran tata tertib yang telah ditetapkan, ketika ditanyakan kepada kepala sekolah, dia menjawab”Setiap hari saya melihat jarang sekali siswa yang tidak memakai pakain seragam, walaupun ada yang tidak memakai pakaian seragam barangkali pakainnya tidak ada atau basah.⁴

TABEL XVI
KEADAAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN SAMPAI JAM
PELAJARAN BERAKHIR

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Selalu mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	72	91,13%
2	Kadang-kadang mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	7	8,86%
3	Tidak pernah mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir 72 Orang atau 91,13%, kadang-kadang mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir 7 orang atau 8,86%

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam segi mengikuti pelajaran sampai berakhir baik sesuai dengan hasil angket diatas 91,13%

⁴ Syafri,Kepala Sekolah, Wawancara, tanggal 18 November 2011

TABEL XVII
KEADAAN SISWA MENGIKUTI UPACARA BENDERA

NO	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	selalu mengikuti upacara bendera di sekolah	55	69,62%
2	Kadang-kadang mengikuti upacara bendera di sekolah	22	27,84%
3	Tidak pernah mengikuti upacara bendera di sekolah	2	2,53%
Jumlah		79	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mengikuti upacara bendera di sekolah 55 orang atau 69,62%, kadang-kadang mengikuti upacara bendera di sekolah 22 orang atau 27,84% dan tidak pernah mengikuti upacara bendera di sekolah 2 orang atau 2,53%.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti upacara bendera cukup baik, ini sesuai dengan hasil angket diatas sebesar 69,62%. ketika di tanyakan hal ini kepada salah seorang guru, dia menjawab” Kalau saya lihat sebagian besar siswa mengikuti upacara bendera, tetapi masih ada beberapa orang siswa yang kadang-kadang mengikuti upacara bendera di sekolah, dan masih ada juga yang tidak pernah mengikuti upacara bendera di sekolah⁵

⁵ Maizal, Guru Kelas, Wawancara, tanggal 21 November 2011

TABEL XVIII
KEAKTIFAN SISWA MELAKSANAKAN TUGAS
FIKET KEBERSIHAN

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu melaksanakan tugas piket kebersihan	64	81,01%
2	Kadang-kadang melaksanakan tugas piket kebersihan	15	18,98%
3	Tidak pernah menjalankan tugas piket kebersihan	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa siswa yang selalu melaksanakan tugas piket kebersihan sebanyak 64 orang atau 81,01%, kadang-kadang melaksanakan tugas piket kebersihan sebanyak 15 orang atau 18,98%, dan tidak pernah melaksanakan tugas piket kebersihan 0 atau 0%

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas piket kebersihan baik, sesuai dengan hasil angket diatas sebesar 81,01%. Ketika di tanyakan hal ini kepada salah seorang guru kelas, di menjawab” Saya melihat kadang-kadang local kelihatan bersih dan kadang-kadang kotor, hal ini menurut saya masih ada siswa yang tidak melakukan tugas piketnya.

TABEL XIX
KEADAAN SISWA MEROKOK

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu menghindari merokok di lokasi sekolah	78	98,73%
2	Kadang-kadang menghindari merokok di lokasi sekolah	1	1,26%
3	Tidak pernah menghindari merokok di lokasi sekolah	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Dari tabel XIX di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu menghindari merokok di lokasi sekolah adalah sebanyak 78 orang siswa atau 98,73%, adapun siswa yang kadang-kadang menghindari merokok di lokasi sekolah adalah 1 orang siswa atau 1,26% dan siswa yang tidak pernah menghindari merokok di lokasi sekolah adalah 0 atau 0,00%.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa mayoritas siswa s selalu menghindari merokok di lokasi sekolah adalah sebanyak 78 orang siswa atau 98,73% namun masih ad siswa kadang-kadang menghindari merokok di lokasi sekolah

TABEL XX
KEADAAN SISWA BERKELAH

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu menghindari perkelahian	59	74,68%
2	Kadang-kadang menghindari perkelahian	20	25,31%
3	Tidak pernah menghindari perkelahian	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Tabel XX di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu menghindari perkelahian adalah sebanyak 59 orang siswa atau 74,68%, adapun siswa yang kadang-kadang menghindari perkelahian adalah sebanyak 20 orang siswa atau 25,31% dan siswa yang tidak pernah menghindari perkelahian adalah 0 atau 0,00%

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa mayoritas siswa yang selalu menghindari perkelahian adalah sebanyak 59 Orang atau 74,68%, namun masih ada juga siswa yang kadang-kadang menghindari perkelahian

**TABEL XXI
TINDAKAN DAN SIKAP SISWA BERTEMU DENGAN GURU**

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu mengucapkan salam	40	50,63%
2	Kadang-kadang mengucapkan salam	39	49,36%
3	Tidak peduli atau cuek saja	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Pada tabel XX di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengucapkan salam adalah sebanyak 40 orang siswa atau 50,63%, sedangkan siswa yang kadang-kadang mengucapkan salam adalah sebanyak 39 orang siswa atau 49,36%, dan siswa yang tidak peduli atau cuek saja adalah 0 atau 0,00%

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa mayoritas siswa selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru sebanyak 40 orang siswa atau 50,63%. Dengan demikian jelas bahwa siswa

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul islam cukup hormat dan sopan, walaupun masih ada diantara mereka yang kadang mengucapkan salam

TABEL XXII
KEADAAN SISWA YANG BERHALANGAN HADIR

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu mengirim surat jika berhalangan hadir	38	48,10%
2	Kadang-kadang mengirim surat jika berhalangan hadir	35	44,30%
3	Tidak pernah mengirim surat jika berhalangan hadir	6	7,59%
Jumlah		79	100%

Pada tabel XXI di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengirimkan surat jika berhalangan hadir adalah sebanyak 38 orang siswa atau 48,10%, sedangkan siswa yang kadang-kadang mengirim surat jika berhalangan hadir adalah sebanyak 35 orang siswa atau 44,30% dan siswa yang tidak pernah mengirim surat jika berhalangan hadir adalah 6 orang siswa atau 7,59%’

Dari penjelasan di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa mayoritas siswa selalu mengirim surat jika berhalangan hadir adalah sebanyak 38 orang siswa atau 48,10%, namun masiha ada siswa yang kadang-kadang mengirim surat jika berhalangan hadir, tetapi ada juga siswa yang tidak pernah mengirim surat surat jika berhalangan hadir.

TABEL XXIII
KEAKTIFAN SISWA MEMBACA DO'A SETIAP KALI MEMULAI
PELAJARAN

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu membaca do'a setiap kali memulai pelajaran	57	72,15%
2	Kadang-kadang kadang-kadang membaca do'a setiap kali memulai pelajaran	22	27,84%
3	Tidak pernah membaca do'a setiap kali memulai pelajaran	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Pada tabel XXII di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu membaca do'a setiap kali memulai pelajaran adalah sebanyak 57 orang atau 72,15%, adapun siswa yang kadang-kadang membaca do'a setiap memulai pelajaran adalah sebanyak 22 orang atau 27,84% dan siswa yang tidak pernah membaca do'a setiap memulai pelajaran adalah sebanyak 0 atau 0,00%.

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa yang selalu membaca do'a setiap memulai pelajaran dapat dikategorikan baik yakni sebanyak 57 orang siswa atau 72,26%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat membaca do'a. dan ada hanya sebagian kecil saja, kadang-kadang dikarenakan malass. ketika di tanyakan langsung kepada guru kelas tentang hal ini mereka mengatakan bahwa "Saya jarang melihat yang tidak membaca, hampir semua siswa membacanya do'a walaupun ada sebagian siswa yang malas membacanya"⁶

⁶ Yasni, Guru Kelas, Wawancara, Tanggal 21 november 2011

TABEL XXXIV
SISWA TIDAK DI PERBOLEHKAN KELUAR KELAS
SEWAKTU GURU MENJELASKAN PELAJARAN

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu di kelas	49	62,02%
2	Kadang-kadang di kelas	30	37,97%
3	Tidak pernah di kelas	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Pada tabel XXIV di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran adalah sebanyak 49 orang siswa atau 62,02%, sedangkan siswa yang kadang-kadang keluar kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran adalah sebanyak 30 orang siswa atau 37,97% dan siswa yang tidak pernah keluar kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran adalah 0 atau 0,00%. Dari penjelasan di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa mayoritas siswa yang selalu di kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran adalah sebanyak 49 orang siswa atau 62,02%, namun masih ada siswa yang kadang-kadang keluar kelas sewaktu guru menjelaskan pelajaran .

TABEL XXV
KEAKTIFAN SISWA MEMBACA HAMDALAH
SETIAP PELAJARAN BERAKHIR

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu membaca <i>hmdalah</i>	29	36,70%
2	Kadang-kadang membaca <i>hmdalah</i>	48	60,75%
3	Tidak pernah membaca <i>hmdalah</i>	2	2,53%
Jumlah		79	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu membaca *hmdalah* setiap memulai pelajaran adalah sebanyak 29 orang siswa atau 36,70%, adapun siswa yang kadang-kadang membaca *hmdalah* setiap

memulai pelajaran adalah sebanyak 48 orang siswa atau 60,75%, dan siswa yang tidak pernah membaca *hamdalah* setiap memulai pelajaran adalah sebanyak 2 orang siswa atau 2,53%.

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa yang selalu membaca *hamdalah* setiap memulai pelajaran dapat dikategorikan tidak baik yakni sebanyak 29 orang siswa atau 36,70%. Namun masih ada juga siswa yang kadang-kadang membaca do'a setiap memulai pelajaran dan ada juga siswa yang tidak pernah membaca *hamdalah* setiap memulai pelajaran

TABEL XXVI
KEBIASAAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu mengikuti pelajaran dengan serius	40	50,63%
2	Kadang-kadang mengikuti pelajaran dengan serius	38	37,97%
3	Tidak pernah mengikuti pelajaran dengan serius	1	1,26%
Jumlah		79%	100%

Pada tabel XXVI di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengikuti pelajaran dengan serius adalah sebanyak 40 orang siswa atau 50,63%, adapun siswa yang kadang-kadang mengikuti pelajaran dengan serius adalah sebanyak 38 orang siswa atau 37,97%, dan siswa yang tidak pernah mengikuti pelajaran dengan serius adalah sebanyak 1 orang siswa atau 1,26%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu mengikuti pelajaran dengan serius adalah sebanyak 40 orang siswa atau 50,63%, hal ini dikategorikan cukup baik. Ketika ditanyakan kepada guru wali kelas mengenai keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, dia menjawab "saya selalu memperhatikan siswa ketika saya menjelaskan

pelajaran di kelas, dan menurut pengamatan saya selama proses belajar mengajar yang saya jalani, hanya sebagian siswa saja yang serius mengikuti pelajaran dengan serius, tetapi masih ada siswa yang kadang-kadang serius mengikuti pelajaran, dan masih ada siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran.⁷

TABEL XXVII
SISWA MEMBUAT TUGAS YANG DI
BERIKAN OLEH GURU

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu membuat tugas yang di berikan oleh guru	31	39,24%
2	Kadang-kadang membuat tugas yang diberikan oleh guru	48	60,75%
3	Tidak pernah membuat tugas yang diberikan oleh guru	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Pada tabel XXVII di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu membuat tugas yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 31 orang siswa atau 39,24% adapun siswa yang kadang-kadang membuat tugas yang di berikan oleh guru adalah sebanyak 48 orang siswa atau 60,75% dan siswa yang tidak pernah membuat tugas yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 0 atau 0,00%.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas siswa selalu membuat tugas yang di berikan oleh guru adalah sebanyak 31 orang siswa atau 39,24%, hal ini dikategorikan kurang baik. Ketika ditanyakan hal ini kepada salah satu guru kelas dia menjawab” kalau tugas yang di berikan

⁷ Yelpi, Wawancara, Tanggal 21 November 2011

guru hanya sebagian siswa yang membuatnya, kalau ada yang tidak membuat mereka akan mendapat hukuman, tetapi masih ada siswa yang kadang-kadang membuat tugas dan walaupun membuat tugas mereka asal buat saja.⁸

**TABEL XXVIII
SISWA TIDAK DIBENARKAN MAKAN-MAKAN
DI DALAM KELAS**

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu menghindari makan-makan di dalam kelas	23	29,11%
2	Kadang-kadang menghindari makan-makan di dalam kelas	53	67,08%
3	Tidak pernah menghindari makan-makan di dalam kelas	3	3,79%
Jumlah		79	100%

Pada tabel XXVIII DI atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu makan-makan didalam kelas adalah sebanyak 23 orang siswa atau 29,11%, dan kadang-kadang siswa makan-makan didalam kelas adalah sebanyak 53 orang siswa atau 67,08% siswa, sedangkan siswa yang tidak pernah menghindari makan-makan didalam kelas adalah sebanyak 3 orang siswa atau 3,79%,

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hanya sebagian siswa yang selalu menghindari makan-makan didalam kelas yaitu sebanyak 23 orang siswa atau 29,11%, namun masih ada siswa yang makan-makan didalam kelas.

TABEL XXIX

⁸ Yasnii, Wawancara, Tanggal 21 November 2011

KETEPATAN SISWA MEMBAYAR SPP

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu tepat waktu	20	25,31%
2	Kadang-kadang tepat waktu	53	67,08%
3	Tidak pernah tepat waktu	6	7,59%
Jumlah		79	100%

Dari tabel XXIX di atas diketahui bahwa Mayoritasnya responden menyatakan selalu tepat waktu adalah 20 orang siswa atau 25,31%, dan yang menjawab kadang-kadang adalah 53 orang siswa atau 67,08%, sedangkan siswa yang menjawab tidak pernah tepat waktu adalah sebanyak 6 orang siswa atau 7,59%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah tepat waktu membayar SPP, yaitu sebanyak 20 orang siswa atau 25,31%, hal ini dapat dikategorikan tidak baik, Sesuai dengan hasil angket di atas sebesar 20 orang siswa atau 25,31%.

TABEL XXXI
KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI EKSTRA KURIKULER

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu mengikuti kegiatan ekstra kurikuler	45	56,96%
2	Kadang-kadang	30	37,97%

3	mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Tidak pernah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler	4	5,06%
Jumlah		79	100%

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mengikuti ekstrakurikuler adalah sebanyak 45 orang siswa atau 56,96%, dan yang kadang-kadang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah sebanyak 30 orang atau 37,97%, dan yang tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah 4 atau 5,06%.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa yang selalu mengikuti kegiatan ekstra kurikuler adalah 45 orang siswa atau 56,96%, Namun masih ada siswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

**TABEL XXXII
KEADAAN SISWA DALAM BERBUAT BAIK
SESAMA TEMANNYA**

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu berbuat baik	47	59,49%
2	Kadang-kadang berbuat baik	32	40,50%
3	Tidak pernah berbuat baik	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Dari tabel XXXI I di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu berbuat baik adalah sebanyak 47 orang siswa atau 59,49%, adapun siswa yang kadang-kadang berbuat baik adalah sebanyak 32 orang siswa atau 40,50%, dan siswa yang sering bolos adalah sebanyak 0 atau 0,00%.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa yang selalu berbuat baik adalah sebanyak 47 orang siswa atau 59,49%, itu dapat dikategorikan cukup baik, ini dapat dilihat pada hasil angket di atas 59,49%

TABEL XXXIII
KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI
KEGIATAN GOTONG ROYONG

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu mengikuti kegiatan gotong royong	55	69,62%
2	Kadang-kadang mengikuti kegiatan gotong royong	24	30,37%
3	Tidak pernah mengikuti kegiatan gotong royong	0	0,00%
Jumlah		79	100%

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa siswa yang selalu mengikuti kegiatan gotong royong adalah sebanyak 55 orang siswa atau 69,62%, dan yang kadang-kadang mengikuti gotong royong adalah sebanyak 24 orang siswa atau 30,37%, dan yang tidak pernah mengikuti gotong royong adalah sebanyak 0 atau 0,00%

Dari penjelasan di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan siswa mengikuti gotong royong dikategorikan cukup baik sesuai dengan hasil angket di atas 69,62%.

TABEL XXXIV
KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI MUHADAROH
SETIAP HARI SENIN

No	ALTERNATIVE JAWABAN	FREKWENSI	PRESENTASE
1	Selalu mengikuti muhadaroh	57	72,15%
		21	26,58%

2	Kadang-kadang mengikuti muhadaroh	1	1,26%
3	Tidak pernah mengikuti muhadaroh		
Jumlah		79	100%

Pada tabel XXXIV di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mengikuti muhadaroh adalah sebanyak 57 orang siswa atau 72,15%, dan kadang-kadang mengikuti muhadaroh adalah sebanyak 21 orang siswa atau 26,58%, sedangkan siswa yang tidak pernah mengikuti muhadaroh adalah 1 orang siswa atau 1,26%.

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti muhadaroh dapat dikategorikan baik, sesuai dengan hasil angket di atas sebesar 72,15%

Kemudian untuk mendapat data-data tentang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi, datanya penulis dapatkan wawancara dengan kepala sekolah, majelis guru, dari hasil wawancara tersebut, maka dapat di paparkan datanya sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi

- a. Minat, kalau dilihat dari minat siswa yang mengikuti kegiatan

muhadaroh sudah dapat di katakan baik,karena apabila kegiatan berjalan dengan baik, maka siswa berkeinginan untuk mematuhi tata tertib yang sudah di tetapkan. Ketika ditanyakan kepada salah seorang guru tentang minat siswa dalam mematuhi tata tertib secara otomatis siswa tersebut akan mengikuti kegiatan muhadaroh dengan lebih baik. Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti muhadaroh inilah yang menjunjung tinggi terlaksananya tata tertib sekolah⁹

b. Kebiasaan siswa

Kita lihat kebiasaan siswa baik sekolah maupun dirumah, memang sedikit berbeda kalau disekolah lebih baik karena ada hukuman, ketika ditanyakan kepada salah seorang guru tentang kebiasaan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dia menjawab”kebiasaan siswa merupakan tingkah laku dari kehidupan siswa sehari-hari apakah dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah,dengan adanya hukuman berlaku maka siswa cenderung menyesuaikan kebiasaan dengan tata tertib sekolah hal ini disebabkan karna siswa takut dengan ancaman nilai maupun laporan yang diberikan oleh guru kepada wali murid.

c. Pengetahuan siswa

Siswa sudah mengetahui tentang tata tertib yang telah ditetapkan cukup bagus

C. Analisa Data

⁹ Yelpi Yusrina,Guru kelas, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2011

Pada bagian ini analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara yang penulis sajikan sebelumnya, sehingga tampak jelas yang diperoleh dari penelitian tentang Implementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya analisis data tersebut akan penulis paparkan satu persatu, penulis akan memaparkan terlebih dahulu tabel rekapitulasi hasil observasi tentang Implementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut:

TABEL XXXV

REKAPITULASI HASIL ANGKET JAWABAN RESPONDEN TENTANG IMPLEMENTASI TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

NO	ALTERNATIF						JUMLAH	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
1	36	45,56%	42	53,16%	1	1,26%	79	100%
2	69	87,34%	10	12,65%	0	0,00%	79	100%
3	72	91,13%	7	8,86%	0	0,00%	79	100%
4	55	69,62%	22	27,84%	2	2,53%	79	100%
5	64	81,01%	15	18,98%	0	0,00%	79	100%
6	78	98,73%	1	1,26%	0	0,00%	79	100%
7	59	74,68%	20	25,31%	0	0,00%	79	100%
8	40	50,63%	39	49,36%	0	0,00%	79	100%
NO	ALTERNATIF						JUMLAH	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
9	38	48,10%	35	44,30%	6	7,59%	79	100%
10	57	72,15%	22	27,84%	0	0,00%	79	100%
11	49	62,02%	30	37,97%	0	0,00%	79	100%
12	29	36,70%	48	60,75%	2	2,53%	79	100%
13	40	50,63%	38	37,97%	1	1,26%	79	100%

14	31	39,24	48	60,75%	0	0,00%	79	100%
15	23	29,11%	53	67,08%	3	3,79%	79	100%
16	20	25,31%	53	67,08%	6	7,59%	79	100%
17	45	36,96%	30	37,97%	4	5,06%	79	100%
18	47	59,49%	32	40,50	0	0,00%	79	100%
19	55	69,62%	24	30,37%	0	0,00%	79	100%
20	57	72,15%	21	26,58%	1	1,26%	79	100%
Jumlah	964		590		26		1580	

Berdasarkan rekapitulasi angket tersebut diatas, maka dapat di peroleh presentase pada masing-masing option sebagai berikut:

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai frekwensinya sebagai berikut:

Alternative jawaban A = 964

Alternative jawaban B = 590

Alternative jawaban C = 26

Kemudian untuk mencari nillai N,maka jumlah responden yang menjawab pada masing-masing option dikalikan dengan bobot nilai pada masing-masing option,untuk lebih jelasnya dapat di lihat dibawah ini:

Alternatif jawaban A = $964 \times 3 = 2892$

Alternatif jawaban B = $590 \times 2 = 1180$

Alternatif jawaban C = $26 \times 1 = 26$

Total jumlah = 4098

Setelah jumlah frekuensi yaitu 1580 dan jumlah skor alternative jawaban yaitu 4098, maka dapat diketahui persentase total jumlah angket:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4098X}{1580X3} \times 100\% = 86,45\%$$

Dengan demikian, jelaslah bahwa hasil presentase akhir penelitian tentang Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing adalah : 86,45% berdasarkan ukuran standar yang telah ditetapkan pada teknik pengumpulan data bahwa presentase antara 76%-100% maka dapat dikategorikan baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi:

a. Minat Siswa

Kalau kita lihat dari minat siswa untuk mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam tergolong baik, walaupun masih ada diantara siswa itu merasa takut atas hukuman yang diberikan bukan kesadaran dan kepentingan untuk membentuk dirinya sendiri.

b. Kebiasaan Siswa

Kalau dilihat dari kebiasaan siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam dalam mematuhi tata tertib sekolah

sebagian besar sudah dapat dikatakan baik walaupun masih ada sebagian siswa yang melanggar.

c. Pengetahuan Tentang tata tertib sekolah

Jika dilihat dari beberapa hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pihak sekolah telah memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan tata tertib yang telah ditetapkan. Jadi sudah jelas bahwa siswa sudah mengetahui tentang tata tertib yang telah ditetapkan .

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar siswa itu sendiri, meliputi:

a. Hukuman yang diberikan

Dalam hal ini ada sedikit kejanggalan di sekolah ini pengamatan penulis dan ada sebagian siswa yang melapor bahwa dalam memberikan hukuman kurang adil, kadang-kadang yang terlambat diberi hukuman dan kadang-kadang tidak, hal ini akan menimbulkan kecemburuan kepada siswa yang lain

b. Contoh tauladan dari aparaturnya sekolah

Penulis telah melihat bahwa sebagian besar aparaturnya sekolah telah memberikan contoh tauladan yang baik dalam mematuhi semua tata tertib sekolah yang telah ditetapkan

c. Lingkungan sekitar Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam

ini cukup bagus untuk proses belajar mengajar karena letaknya sangat strategis, dengan lingkungan seperti ini sudah tentu akan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi di kategorikan “cukup baik”. Karena berdasarkan Standar yang telah ditetapkan 56%-75% tepatnya observasi 67,09% dan angket 86,45 dapat di kategorikan baik.

B. Saran-saran

Dalam kesempatan ini penulis menyarankan kepada seluruh guru supaya dapat menerapkan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan lebih baik yaitu:

- a. Kepada kepala sekolah
 1. Senantiasa meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib dan hendaknya memberikan contoh yang baik kepada siswa
 2. Dalam menetapkan tata tertib sekolah harus melibatkan semua pihak sekolah
- b. Kepada guru
 1. Untuk memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah hendaknya tidak pilih kasih

2. Ikut serta dalam memberikan bimbingan tentang tata tertib sekolah

c. Kepada Siswa

1. Selalau patuh terhadap tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah
2. Menerima hukuman dengan senang hati apa bila melanggar tata tertib

d. Kepada Orang Tua

1. Orang tua menyadari betapa pentingnya tata tertib sekolah
2. Orang tua hendaknya membiasakan anaknya di rumah dengan aturan yang baik

Demikian uraian skripsi ini yang telah penulis paparkan, semoga penelitian ini mempunyai manfaat dan arti baik bagi penulis sendiri, jika ada kesalahan dan kekurangan serta kelemahan-kelemahannya dalam penyusunan skripsi ini penulis minta maaf karena setiap manusia punya khilaf dan lupa.

Sehingga setelah selesai skripsi ini dapat memberikan motif yang positif bagi para pembaca dan juga memberikan dorongan kepada kita semua agar melakukan tingkah laku dengan baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan kita. Semoga skripsi ini memberikan faedah yang baik bagi kita terutama bagi penulis sendiri akhirnya penulis sendiri, terakhir, jika ada saran-saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan terhadap skripsi yang penulis buat ini, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih semoga Allah SWT selalau memberikan hidayahnya kepada kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi , *Pengelolaan Pengajarans*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Amir Daien indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional , Jakarta, 1973
- Andi mapiere, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Charles Schaper, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta, 1987
- E. Mulyasa, **Kurikulum Berbasis Kompetensi**, Remaja Rosdakarya, Bandung, juli 2002
- Hadari Nawawi, *Administrasi dan Perilaku Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta, 1981
- _____, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, April 1985
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada , Jakarta, 1999
- Husain Mashahiri, *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap Bagi orang tua, guru dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam*, Lentera, Jakarta, 2002
- Kartini kartono, *Mental Hygiene*, Alumni, Bandung, 1980.
- M. Entong dan T. Rakajoni, *Pengelolaan kelas*. Dekdikbud , Jakarta, 1984
- M. Said, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Aksara, 1986
- Ngalim Purwanto, **Psikologi pendidikan**, Remaja Karya, Bandung, hal 1987
- Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Propesional*, Bandung Angkasa, 1983
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, Kalam Mulia, Jakarta, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhihya*, Rineka Cipta, 2003
- Syafrudin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Propesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pres , 2002

- Serumpaet, *Rahasia Mendidik Anak*, Indonesia Publishing House, Bandung, 1983
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1985
- Soegarda Purbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung.
- Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- _____, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Edisi III, 1989
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1985
- Dokumen Tata tertib untuk siswa MA/MTS Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011-2012
- UU RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta 2010
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang efisien*, Pusat Tinjauan Studi, Yogyakarta
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Zakiah Darajat. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara, Jakarta, 2008